

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia Negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau di kelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi Negara. Salah satu daya gunanya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang di anugerahi sumber daya alam yang eksotis di harapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten/kota di tuntutan untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah di tinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya.¹

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang di galakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1969, khususnya bab 2 pasal 3, yang menyatakan”usaha-usaha

¹ Iwan Setiawan, *Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/173934-ID-potensi-destinasi-wisata-di-indonesia-me.pdf> pada 10 agustus2020 Pukul 13:47 WIT

pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat satu pengembangan''industri pariwisata'' dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara'' (Yoeti,1996;151)²

Ada satu prinsip penting tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yang telah diamanahkan oleh UU No.10 Thn. 2009, yaitu bahwa penyelenggaran pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada asas: manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang kesemuanya diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragam, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Salah satu varian implementasi dari model pembangunan kepariwisataan berlanjut dan berwawasan lingkungan adalah pengembangan program ekowisata atau sering juga di sebut dengan *nature tourism* yang pada hakekatnya merupakan konsep perpenduan antara pendekatan konservasi lingkungan dan pengembangan kepariwisataan.³

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi,

² I Nyoman Urbanus & Febianti, *Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilayah Bali Selatan*, Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas Vol.1, No.2, November 2017. Diakses dari <https://ojs.ac.id/index.php/jkh/article/download/35148/21268/10> agustus 2020 pukul 13:23 WIT

³ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta:Gava Media 2013) hlm 99

budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah bila dikembangkan secara profesional. Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya.

Kabupaten Halmahera Tengah, memiliki populasi penduduk berkisar 54.190 jiwa di tahun 2018. Halmahera Tengah memiliki potensi wisata yang sangat menarik baik dari budaya, sejarah, dan alamnya salah satunya adalah di Kecamatan Patani.⁴ Kecamatan Patani terdapat salah satu destinasi wisata andalan bagi masyarakat sekitar yakni Pulau Moor. Pulau Moor ini tidak berpenghuni tetapi ada beberapa masyarakat yang berkebudayaan di pulau tersebut. Letak geografis dari Pulau Moor tersebut berada di sebelah timur Kecamatan Patani tepat di laut Arafuru dan untuk transportasi lautnya biasa menggunakan *speed boat* dengan jarak tempuh 2 jam perjalanan. Pulau ini memiliki nuansa eksotis, beserta beberapa spesies endemik berupa ketang kenari, dan penyu, ada juga teluk *tilo* yang berada di tengah-tengah pulau yang di kelilingi hutan *mangrove*, hamparan pasir putih yang halus di tambah panorama bawah lautnya yang masih terawat adalah sekian keelokan alam yang fantastis di pulau itu. Selain itu setiap perjalanan untuk tiba di pulau ini di hiasi oleh daratan yang dipenuhi oleh pepohonan besar dan lebat, serta daun kelapa yang melambai dan bongkahan batu-batu rijang yang menjulang menambah daya tarik tersendiri.

⁴ BPS, *Kabupaten Halmahera Tengah 2018*

Kecamatan Patani juga memiliki atraksi-atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung antara lain: wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, wisata kuliner. Dengan daya tariknya yang sangat potensial dapat dikembangkan agar menjadi daerah tujuan wisata yang tentunya membawa keuntungan serta manfaat bagi masyarakat lokal dan pemerintah.

Potensi pariwisata di Kecamatan Patani belum memiliki perhatian serius bagi pemerintah daerah dan masyarakat lokal, selain itu ada isu-isu mengenai dengan masuknya perkebunan kelapa sawit serta perusahaan tambang emas yang akan mengakibatkan rusaknya keberadaan ekosistem di daratan tersebut. Sebagai langkah strategis dalam melestarikan alam dan budaya, maka sebagai sarana dan prasarana pemerintah terkait harus menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang dalam bidang pariwisata, mengingat cara pengelolaan dan strategi pengembangan pariwisata ini hanya memerlukan keseriusan pemerintah dan antusias masyarakat untuk menjadikan sebagian ekosistem di wilayah kepulauan penghasil emas ini sebagai pariwisata berkelanjutan dengan konsep ekowisata.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk lebih mengenalkan potensi Pulau Moor khususnya di Kecamatan Patani, Kabupaten Halmahera Tengah, sebagai salah satu daya tarik dalam pengembangan pariwisata di Halmahera Tengah, maka penulis mengangkat topik hasil penelitian dengan judul :**“Potensi Pulau Moor Sebagai Destinasi Ekowisata Di Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu : *Apa saja potensi ekowisata di Pulau Moor Kecamatan Patani?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu : *Mengidentifikasi potensi ekowisata di Pulau Moor Kecamatan Patani*

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai banyak manfaat, adapun manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini adalah: manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai pariwisata dan memperkaya keilmuan terutama pengembangan ekowisata di Kecamatan Patani.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada akademisi kepariwisataan dalam menggali potensi wisata yang ada di Maluku utara khususnya di Kabupaten Halmahera Tengah, sebagai pariwisata berkelanjutan serta memberdayakan masyarkat lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pariwisata bagi masyarakat setempat mengenai objek wisata Pulau Moor serta tahapan-tahapan yang harus di siapkan
- b. Di harapkan dapat menjadi acuan untuk mendukung masyarakat dalam pemberdayaan melalui pengembangan ekowisata.
- c. Dapat menambah literature ilmiah di perpustakaan Unkhair Ternate dan di perpustakaan Fakultas Ilmu dan Budaya.
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta peneliti dapat mengaktualisasikan materi yang di dapatkan selama diperkuliahan yang di padukan dengan kondisi masyarakat lokal yang ada saat ini, sehingga dapat memberikan sumbangan data dan ide bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat mengkonsepkan wisata Pulau Moor sebagai suatu destinasi unggulan yang berada di Kabupaten Halmahera Tengah.